

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sumber data pertama adalah PP PAUD & DIKMAS Jawa Barat yang beralamat di Jalan Jayagiri No. 63 Lembang 40391. Sedangkan, untuk lokasi penelitian yang dijadikan sumber data kedua adalah lembaga-lembaga PAUD yang berada di wilayah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini, karena peneliti ingin mengetahui hubungan kausal artinya hubungan yang bersifat sebab akibat. Hubungan di sini yakni antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu diklat melalui sistem *e-training* dan dependen (yang dipengaruhi) yaitu kinerja pendidik PAUD.

Pendekatan ini juga memiliki proses penelitian yang bersifat deduktif, artinya untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya. Hipotesis tersebut nantinya diuji melalui hasil pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya terbukti atau tidak.

Menurut Martono (2011, hlm. 17), “Penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menyediakan dan mengakurasi profil suatu kelompok masyarakat yang menjadi objek penelitian;
2. Mendeskripsikan proses, mekanisme atau hubungan antar kelompok;
3. Memberikan gambaran secara verbal (dengan kata atau kalimat atau numerik- seperti menggunakan persentase);
4. Membuat informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru;
5. Menunjukkan dasar informasi mengenai latar belakang atau konteks suatu gejala sosial;
6. Membuat seperangkat kategori atau klasifikasi jenis-jenis (gejala sosial);
7. Menjelaskan urutan, rangkaian tahap atau langkah;
8. Mendokumentasikan informasi yang saling bertentangan dengan keyakinan sebelumnya mengenai objek tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan dari penelitian ini pun sesuai dan memenuhi kaidah-kaidah yang relevan dengan teori rujukan yang tentunya akan mendukung terhadap proses penelitian nantinya.

C. Desain Penelitian

Desain pelatihan merupakan rancangan mengenai cara mengumpulkan dan menganalisis data guna dapat dilaksanakan dengan cara ekonomis serta cocok dengan tujuan penelitian itu sendiri. Nasution (dalam Jayanthi, 2014). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan tahapan-tahapan atau prosedur yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengiringi dalam proses penelitian secara benar, tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pertama, peneliti melakukan studi kasus pendahuluan dengan cara observasi untuk mengimpun permasalahan yang ada dilapangan sebagai dasar untuk merumuskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah apa yang akan diteliti serta pertanyaan penelitian yang akan dijawab nantinya.
2. Kedua, peneliti mengimpun data-data faktual yang ada dilapangan ketika melakukan observasi dalam rangka menunjang proses penelitian.

3. Ketiga, mencari teori-teori tertentu yang relevan dengan kajian peneliti yang nantinya digunakan untuk memaparkan variabel penelitian.
4. Keempat, setelah peneliti menemukan teori yang relevan, maka peneliti selanjutnya membuat kerangka berfikir dalam rangka penyusunan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.
5. Kelima, berdasarkan hipotesis yang diajukan selanjutnya peneliti menentukan bagaimana hipotesis tersebut dapat teruji secara empirik. Hal tersebut pun diperlukan langkah-langkah yang meliputi penentuan metode yang digunakan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan teknik analisis data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Martono, 2012, hlm. 74, “populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Adapun yang dikaji dari sampel tersebut, kesimpulannya nanti akan diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu 53 orang pendidik PAUD yang telah mengikuti pelatihan dasar melalui sistem *e-training* yang tersebar di 26 lembaga PAUD di wilayah koordinasi UPTD SKB Kabupaten Sukabumi tepatnya di wilayah Kecamatan Cibadak. Lebih jelas mengenai sebaran wilayah populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Sebaran Wilayah Populasi Penelitian

DESA/KELURAHAN	NAMA LEMBAGA	∑ PESERTA
Batununggal	KOBER Dewi	5 orang
	SPS Tanjung	4 orang
Cibadak	SPS Anyelir 018	5 orang

DESA/KELURAHAN	NAMA LEMBAGA	Σ PESERTA
	KOBER Nuraisyah	3 orang
	PAUD As Syamsuriah	1 orang
Ciheulang Tonggoh	KOBER Al Manshuriyah	2 orang
	SPS Cempaka	3 orang
	KOBER Al Hidayah	3 orang
Karang Tengah	TPA Kartika Doa Bangsa	4 orang
	SPS Aster	1 orang
	SPS Bougenvil	1 orang
Pamuruyan	KOBER Dewi Sartika	2 orang
	SPS Ageung Jaya	1 orang
	SPS Ahmad Yani I	1 orang
	SPS Gatot Subroto	1 orang
	PAUD Kartini	1 orang
Sekarwangi	SPS Insani	1 orang
	KOBER Cempaka	1 orang
	PAUD SPS TP Melati	2 orang
	KOBER Misbahussa'adah	1 orang
	PAUD Ceria 2	1 orang
Warnajati	SPS Kenanga Indah	2 orang
	SPS Karya Indah	2 orang
	SPS Bukit Indah	1 orang
	SPS Nusa Indah	3 orang
Cikembar	KOBER Motekar	1 orang
JUMLAH	26 LEMBAGA	53 orang

Sumber : PP PAUD & DIKMAS Jawa Barat 2016

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Maksud dari sampel penelitian adalah jika kita bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian dari sampel yang diambil,

artinya menarik kesimpulan penelitian yang nantinya akan diberlakukan bagi populasi. Arikunto, S (2006, hlm. 131).

Secara garis besar, terdapat dua cara dalam teknik pengambilan sampel yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*, tetapi pada penelitian ini yang digunakan adalah *probability sampling*. Sugiyono (2012, hlm. 82), "*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini disebut juga acak, serampangan, tidak pandang bulu/tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Mustafidah, T. T. (2012, hlm. 35).

Berdasarkan pertimbangan jumlah populasi penelitian, maka peneliti akan mengambil sampel terhadap 30 dari 53 orang pendidik PAUD yang tersebar di 13 lembaga PAUD di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. peneliti dalam hal ini menggunakan cara undian, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan cara ini yakni menentukan jumlah sampel yang akan diambil yaitu berjumlah 30 orang. Kemudian, setelah semua subjek diberi nomor pada gulungan kertas, yaitu nomor 1 sampai 53, maka penentuan sampel dilakukan dengan cara diacak melalui undian. Nantinya nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas dan muncul melalui undian, itu merupakan nomor objek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Untuk lebih jelas mengenai hasil dari pemilihan sampel tersebut, dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Responden Wilayah Penelitian

NO.	NAMA LEMBAGA PAUD	JUMLAH RESPONDEN
1.	PAUD SPS TP Melati Sekarwangi	2 orang
2.	PAUD KOBER Cempaka Sekarwangi	1 orang
3.	PAUD SPS Bougenvil Karang Tengah	1 orang
4.	PAUD SPS Aster Karang Tengah	1 orang

NO.	NAMA LEMBAGA PAUD	JUMLAH RESPONDEN
5.	PAUD TPA Kartika Doa Bangsa Karang Tengah	4 orang
6.	PAUD SPS Ageung Jaya Pamuruyan	1 orang
7.	PAUD SPS Ahmad Yani I Pamuruyan	1 orang
8.	PAUD KOBER Al Hidayah Ciheulang Tonggoh	3 orang
9.	PAUD SPS TP Cempaka Ciheulang Tonggoh	3 orang
10.	PAUD SPS TP Anyelir 018 Cibadak	5 orang
11.	PAUD KOBER Nuraisyah Cibadak	3 orang
12.	PAUD As Syamsuriah Cibadak	1 orang
13.	PAUD KOBER Dewi Batununggal	4 orang
JUMLAH		30 orang

Sumber : PP PAUD & DIKMAS Jawa Barat 2016

E. Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian merupakan berbagai bentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dikaji dan dipelajari, sehingga akan diperoleh informasi terkait hasil kajian tersebut yang nantinya akan ditarik kesimpulannya. Sugiyono, 2012, hlm 38.

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2012, hlm 38), secara teoritis variabel dapat diartikan sebagai tanda seseorang atau objek lain yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan orang lain, atau objek yang satu dengan objek lainnya. Lebih jelas mengenai variabel penelitian dalam penelitian ini lihat tabel 3.3.

Tabel 3.3
Variabel dan Indikator Penelitian

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	ALAT PENGUMPUL DATA
Pelatihan melalui sistem <i>e-training</i> (<i>Reaction</i>)	1. Aksesibilitas a. Aksesibilitas alamat website Jayagiriedu.net	Angket

Detria Sri Meiyana, 2016

PENGARUH PROGRAM PELATIHAN MELALUI SISTEM E-TRAINING TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK PAUD DI WILAYAH KOORDINASI UPTD SKB KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	ALAT PENGUMPUL DATA
<i>Evaluation)</i>	<ul style="list-style-type: none"> b. Informasi mengenai diklat di Jayagiriedu.net c. Kemudahan prosedur registrasi diklat d. Kemenarikan website Jayagiriedu.net <p>2. Panduan Diklat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan membuka panduan diklat <i>e-training</i> b. Penggunaan bahasa dalam panduan <i>e-training</i> <p>3. Materi Diklat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan isi materi diklat <i>e-training</i> b. Kesesuaian materi dengan yang diharapkan c. Kemudahan memahami materi diklat <i>e-training</i> d. Kebermanfaatan materi diklat <i>e-training</i> <p>4. Interaksi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Komunikasi dengan sesama peserta diklat <i>e-training</i> b. Komunikasi dengan fasilitator maya c. Kecepatan fasilitator maya dalam merespon pertanyaan peserta d. Ketepatan fasilitator maya dalam menjawab pertanyaan peserta <p>5. Sistem Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan pengerjaan <i>pre-post test</i> b. Ketersediaan panduan dalam pengerjaan tugas 	
Kriteria kinerja pendidik PAUD	<p>1. Kompetensi Pedagogik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memahami perkembangan anak secara utuh b. Memahami konsep anak berkebutuhan khusus c. Memahami hakekat belajar dan bermain anak 	Angket

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	ALAT PENGUMPUL DATA
Kriteria kinerja pendidik PAUD	2. Kompetensi Kepribadian a. Menguasai etika dan karakter pendidik PAUD 3. Kompetensi Sosial a. Komunikasi dalam pengasuhan b. Komunikasi dengan orang tua peserta didik 4. Kompetensi Profesional a. Menguasai Perencanaan Pembelajaran PAUD b. Menguasai Evaluasi Pembelajaran PAUD	Angket

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

F. Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen pada penelitian bertujuan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan jumlah instrumen disesuaikan dengan variabel yang diteliti pula. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang nantinya akan menghasilkan data kuantitatif, sehingga setiap instrumen yang digunakan harus memiliki skala. (Sugiyono, 2012, hlm. 92).

Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk variabel X dan Y. *Skala likert* digunakan peneliti untuk mengukur persepsi peserta pelatihan yakni para pendidik PAUD mengenai program pelatihan melalui sistem *e-training* yang telah diselenggarakan. Selain itu, digunakan untuk mengukur hasil penilaian dari amatan pengelola dan rekan kerjanya terhadap kinerja pendidik PAUD setelah mengikuti *e-training*. Setelah instrumen dibuat dilakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni kuisisioner (angket) dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis, baik laporan tentang data pribadi maupun hal lain sebagainya yang responden ketahui.

Detria Sri Meiyana, 2016

PENGARUH PROGRAM PELATIHAN MELALUI SISTEM E-TRAINING TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK PAUD DI WILAYAH KOORDINASI UPTD SKB KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto, 2006, hlm. 151. Kuisisioner (angket) ini dijadikan alat pengumpul data utama dalam mendukung penelitian ini. Penyebaran angket ini pun akan dilakukan ke 30 peserta pelatihan *e-training* yakni para pendidik PAUD di 13 lembaga PAUD yang tersebar di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

Adapun proses kegiatan penyebaran angket yang dilakukan peneliti akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

- a. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X (persepsi peserta pelatihan) adalah melalui pengukuran *skala likert* dengan skala 1-5.
- b. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Y (kinerja pendidik PAUD) adalah melalui pengukuran *skala likert* dengan skala 1-5.
- c. Penyebaran kedua angket tersebut dilakukan di lapangan selama dua hari yakni dari tanggal 18-19 Juli 2016, dengan cara menitipkannya langsung kepada partisipan lalu diambil kembali dan dengan cara menunggu partisipan selesai mengisinya.
- d. Tempat penyebaran angket tersebut sebagian besar atau 28 orang dilakukan langsung di lembaga PAUD dimana partisipan mengajar, sebagian kecilnya atau 2 orang dilakukan di rumah partisipan ketika mereka sudah selesai mengajar.

2. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang bukan berasal dari seseorang sebagai narasumber, melainkan dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang sudah ada. Proses kegiatan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

- a. Perolehan dokumen yang didapatkan peneliti dari PP PAUD & Dikmas Jawa Barat antara lain : laporan kegiatan evaluasi penyelenggaraan *e-training* dan sosialisasi LMS Jayagiriedu.net, panduan penyelenggaraan *e-training*, *database* peserta pelatihan dasar (nama dan asal lembaga), hasil *pre-test* dan *post-test*, hasil tugas mandiri peserta pelatihan, jadwal pelaksanaan diklat, serta prosedur mengikuti *e-training*. Informasi mengenai profil lembaga seperti PP PAUD & Dikmas Jawa Barat dan UPTD SKB Kabupaten Sukabumi, diperoleh peneliti melalui *website* resmi masing-masing lembaga.

- b. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh peneliti dari bagian Pengembangan Satuan Pendidikan (PSP) PP PAUD & Dikmas Jawa Barat, dari seluruh dokumen yang diperoleh hanya dokumen mengenai hasil *pre-test* dan *post-test*, serta hasil tugas mandiri peserta pelatihan yang tidak digunakan. Hal tersebut dilakukan karena dokumen tersebut merupakan hasil belajar peserta pelatihan yang memang tidak dikaji dalam penelitian ini.
- c. Waktu dalam memperoleh dokumen-dokumen tersebut bersifat insidental, artinya studi dokumentasi ini akan dilakukan saat peneliti merasa membutuhkan penambahan sumber tertulis baik dengan cara menghubungi pihak terkait melalui *e-mail*, *contact person* yang dapat dihubungi, mengunjungi *website* resmi ataupun mendatangi langsung lembaga tersebut.

G. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan agar instrumen yang digunakan dapat memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga ketika digunakan dalam suatu penelitian dapat menghasilkan data yang objektif dan akurat. Dalam hal ini peneliti akan mengukur validitas isi (*content validity*) melalui statistik Aiken's V, dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) untuk dimintai penilaiannya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

1. Uji Validitas Menggunakan Validasi Isi Aiken's V

Validitas isi (*content validity*) berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. (Suharsaputra, 2012, hlm 21). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik Aiken's V yang diusulkan oleh Aiken pada tahun 1985. Statistik Aiken's V digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* berdasarkan hasil penilaian dari panel ahli (*expert*) sebanyak jumlah *expert* terhadap suatu item, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Dalam hal ini, mewakili konstruk yang diukur berarti item yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator keperilakuannya, karena indikator keperilakuan adalah penerjemahan operasional dari atribut laten yang diukur. (Azwar, 2016, hlm. 114). Dalam melakukan validasi ke *expert judgement*, peneliti

memilih panel ahli berjumlah 9 orang, secara rinci validator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Validator Expert Judgement

No.	Validator	Asal Panel Ahli
1.	Prof. Dr. H. Hj. Ihat Hatimah, M.Pd	Dosen Konsentrasi PAUD PLS UPI
2.	Dr. Sardin, M.Si	Dosen Konsentrasi PAUD PLS UPI
3.	Dr. Yanti Shantini, M.Pd	Dosen Konsentrasi PAUD PLS UPI
4.	Dr. Ocih Setiasih, M.Pd	Dosen Prodi PG PAUD UPI
5.	Dr. Heny Djohaeni, M.Si	Dosen Prodi PG PAUD UPI
6.	Rudiyanto, M.Si	Dosen Prodi PG PAUD UPI
7.	Dr. H. Abdul Muis, S.Sos, M.Pd	Kasie. PSP PP PAUD Dikmas Jabar
8.	Hj. Erna Maryani, S.E, M.Si	Staff PSP PP PAUD Dikmas Jabar
9.	Drs. Endin Suhanda M, M.Pd	Pamong PP PAUD Dikmas Jabar

2. Penilaian Validasi Isi Aiken's V

Penilaian terhadap aitem dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat relevan). Setelah semua penilai selesai menilai seluruh aitem yang ada dan hasilnya sudah ditabulasi, komputasi Aiken's V untuk setiap aitem dapat dilakukan.

Statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Sumber : Azwar, S (2016, hlm. 116)

Keterangan :

$s = r - lo$

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai (validator)

Rentang angka V pada validasi isi Aiken's adalah antara 0 sampai dengan 1,00 maka angka kurang dari 1,00 memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validasi isi secara keseluruhan. (Azwar, S (2016, hlm. 117). Dari hasil validasi tersebut semua item baik variabel X maupun variabel Y memiliki nilai kurang dari 1,00, yakni dengan rentang angka mulai dari 0,55 hingga 0,91, sehingga dapat dikatakan semua item memiliki validitas isi yang relevan/valid

Detria Sri Meiyana, 2016

PENGARUH PROGRAM PELATIHAN MELALUI SISTEM E-TRAINING TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK PAUD DI WILAYAH KOORDINASI UPTD SKB KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan beberapa perbaikan hasil saran dari *expert judgment* sebagai validator. Adapun hasil perhitungan validasi isi menggunakan Aiken's pada variabel X secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil validasi isi Aikens's V pada untuk variabel X

No Item	Rentang Angka V	Hasil V	Keputusan
A1	0 - 1,00	0.861111	Relevan
A2	0 - 1,00	0.916667	Relevan
A3	0 - 1,00	0.888889	Relevan
A4	0 - 1,00	0.861111	Relevan
A5	0 - 1,00	0.777778	Relevan
A6	0 - 1,00	0.861111	Relevan
A7	0 - 1,00	0.888889	Relevan
A8	0 - 1,00	0.777778	Relevan
A9	0 - 1,00	0.75	Relevan
A10	0 - 1,00	0.888889	Relevan
A11	0 - 1,00	0.777778	Relevan
A12	0 - 1,00	0.833333	Relevan
A13	0 - 1,00	0.777778	Relevan
A14	0 - 1,00	0.805556	Relevan
A15	0 - 1,00	0.666667	Relevan
A16	0 - 1,00	0.722222	Relevan
A17	0 - 1,00	0.694444	Relevan
A18	0 - 1,00	0.694444	Relevan
A19	0 - 1,00	0.694444	Relevan
A20	0 - 1,00	0.75	Relevan
A21	0 - 1,00	0.777778	Relevan
A22	0 - 1,00	0.722222	Relevan
A23	0 - 1,00	0.805556	Relevan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Untuk hasil perhitungan validasi isi menggunakan Aiken's pada variabel Y secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil validasi isi Aikens's V pada untuk variabel Y

No Item	Rentang Angka V	Hasil V	Keputusan
B1	0 - 1,00	0.638889	Relevan
B2	0 - 1,00	0.722222	Relevan
B3	0 - 1,00	0.638889	Relevan
B4	0 - 1,00	0.638889	Relevan
B5	0 - 1,00	0.583333	Relevan
B6	0 - 1,00	0.583333	Relevan
B7	0 - 1,00	0.611111	Relevan
B8	0 - 1,00	0.75	Relevan
B9	0 - 1,00	0.75	Relevan
B10	0 - 1,00	0.861111	Relevan
B11	0 - 1,00	0.666667	Relevan
B12	0 - 1,00	0.611111	Relevan
B13	0 - 1,00	0.555556	Relevan
B14	0 - 1,00	0.722222	Relevan
B15	0 - 1,00	0.75	Relevan
B16	0 - 1,00	0.638889	Relevan
B17	0 - 1,00	0.694444	Relevan
B18	0 - 1,00	0.638889	Relevan
B19	0 - 1,00	0.722222	Relevan
B20	0 - 1,00	0.805556	Relevan
B21	0 - 1,00	0.722222	Relevan
B22	0 - 1,00	0.722222	Relevan
B23	0 - 1,00	0.777778	Relevan
B24	0 - 1,00	0.777778	Relevan
B25	0 - 1,00	0.805556	Relevan
B26	0 - 1,00	0.833333	Relevan

No Item	Rentang Angka V	Hasil V	Keputusan
B27	0 - 1,00	0.777778	Relevan
B28	0 - 1,00	0.722222	Relevan
B29	0 - 1,00	0.75	Relevan
B30	0 - 1,00	0.75	Relevan
B31	0 - 1,00	0.75	Relevan
B32	0 - 1,00	0.722222	Relevan
B33	0 - 1,00	0.805556	Relevan
B34	0 - 1,00	0.777778	Relevan
B35	0 - 1,00	0.777778	Relevan
B36	0 - 1,00	0.805556	Relevan
B37	0 - 1,00	0.694444	Relevan
B38	0 - 1,00	0.777778	Relevan
B39	0 - 1,00	0.555556	Relevan
B40	0 - 1,00	0.694444	Relevan
B41	0 - 1,00	0.722222	Relevan
B42	0 - 1,00	0.638889	Relevan
B43	0 - 1,00	0.666667	Relevan
B44	0 - 1,00	0.777778	Relevan
B45	0 - 1,00	0.805556	Relevan
B46	0 - 1,00	0.694444	Relevan
B47	0 - 1,00	0.722222	Relevan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

3. Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas instrumen ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS Statistic 21.0*. Kemudian, peneliti memilih taraf signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah responden yakni validator $n = 9$ orang, sehingga nilai r_{tabel} adalah 0,666. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka angket yang digunakan adalah reliabel. Adapun hasil perhitungan dalam menguji reliabilitas instrumen untuk variabel X dapat dilihat pada gambar 3.1.

Detria Sri Meiyana, 2016

PENGARUH PROGRAM PELATIHAN MELALUI SISTEM E-TRAINING TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK PAUD DI WILAYAH KOORDINASI UPTD SKB KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliability Statistics			
		Value	.893
Cronbach's Alpha	Part 1	N of Items	12 ^a
		Value	.897
	Part 2	N of Items	11 ^b
		Total N of Items	23
Correlation Between Forms			.861
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.926
	Unequal Length		.926
Guttman Split-Half Coefficient			.903

Gambar 3.1 Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas dilihat dari nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* memiliki nilai 0,903. Nilai korelasi tersebut pada kategori sangat kuat, karena jika dibandingkan dengan r tabel (0,666) maka r hitung lebih besar dari r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa, angket yang digunakan peneliti adalah reliabel. Sedangkan, untuk hasil perhitungan dalam menguji reliabilitas instrumen untuk variabel Y dapat dilihat pada gambar 3.2.

Reliability Statistics			
		Value	.931
Cronbach's Alpha	Part 1	N of Items	24 ^a
		Value	.961
	Part 2	N of Items	23 ^b
		Total N of Items	47
Correlation Between Forms			.910
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.953
	Unequal Length		.953
Guttman Split-Half Coefficient			.951

Gambar 3.2 Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas dilihat dari nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* = 0,951, korelasi tersebut berada

pada kategori sangat kuat, karena jika dibandingkan dengan r tabel (0,666) maka r hitung lebih besar dari r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa, angket yang digunakan peneliti adalah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. Dalam analisis data dilakukan pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel penelitian, perhitungan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sugiyono (2012, hlm. 147). Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan jawaban responden. Analisis persentase ini digunakan untuk menganalisis karakteristik peserta pelatihan dasar yang juga sebagai pendidik PAUD. Adapun rumus analisis persentase yakni sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase

f : frekuensi dan setiap jawaban yang dipilih responden

n : jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang tertera pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Persentase

Nilai (%)	Kriteria Penafsiran
100 %	Seluruhnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25 % - 49%	Kurang dari setengahnya
1 % - 24%	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada seorangpun

Sumber : Arikunto (1990, hlm. 57)

2. Skala *Likert*

Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. (Riduwan, 2008, hlm. 86). Dalam penelitian ini, skala *likert* digunakan untuk mendeskripsikan persepsi pendidik PAUD sebagai alumni diklat terhadap program pelatihan yang diselenggarakan melalui sistem *e-training*. serta untuk mengetahui peningkatan kinerja pendidik PAUD hasil penilaian dari amatan pengelola dan rekan kerjanya. Indikator yang akan dihitung menggunakan skala *likert* adalah aksesibilitas, panduan diklat, materi diklat, interaksi dan sistem evaluasi dengan menggunakan skor 1 sampai 5. Lebih jelas mengenai kriteria skor skala *likert* dapat dilihat di tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Skala *Likert*

Skor	Kriteria
5	Sangat Puas
4	Puas
3	Cukup Puas
2	Kurang Puas
1	Tidak Puas

Sumber : Riduwan (2008, hlm. 88)

Angket yang telah disebar dan diisi oleh responden selanjutnya akan dilakukan tabulasi terhadap jawaban responden, dan akan didapat kecenderungan

jawaban responden tersebut. Angket yang berisikan tabel dengan item persepsi pendidik PAUD terhadap sistem *e-training* tersebut, kemudian diukur menggunakan skala *Likert* dan diolah dalam perhitungan yaitu :

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Tidak Puas)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Kurang Puas)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Cukup Puas)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Puas)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Puas)

Untuk melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikannya dengan tabel interpretasi skor berdasarkan hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan dalam menganalisis setiap jawaban responden yang dijadikan sampel. Tabel 3.9 merupakan tabel persentase hasil akumulasi skala *Likert* yang akan digunakan.

Tabel 3.9
Kriteria Interpretasi Skor Skala *Likert*

Nilai (%)	Kriteria Interpretasi
Angka 81 % - 100 %	Sangat Kuat
Angka 61% - 80 %	Kuat
Angka 41 % - 60 %	Cukup
Angka 21 % - 40 %	Lemah
Angka 0 % - 20 %	Sangat Lemah

Sumber : Riduwan (2008, hlm. 95)

3. Uji Kecenderungan Rata-Rata WMS (*Weighted Mean Score*)

Uji kecenderungan rata-rata ini dilakukan peneliti untuk mengetahui gambaran umum dari variabel penelitian. Teknik *Weighted Mean Score* (WMS) ini digunakan untuk mencari kecenderungan variabel Y atau untuk mendeskripsikan kinerja pendidik PAUD setelah mengikuti pelatihan dasar melalui sistem *e-training* tersebut. Tahapan-tahapan untuk melakukan pengolahan menggunakan WMS ini akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menghitung jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden
- b. Mencari jumlah skor jawaban yang dipilih responden pada setiap item pernyataan
- c. Menghitung nilai rata-rata setiap item pernyataan pada kedua angket dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor gabungan (hasil frekuensi jawaban dikalikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = jumlah responden

- e. Setelah hasilnya diketahui, dikonsultasikan dengan kriteria hasil perhitungan WMS yang dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Kurang
0,01 – 1,00	Tidak Baik

- f. Untuk hasil perhitungan pada pengukuran tingkat persepsi peserta pelatihan terhadap sistem *e-training* berdasarkan karakteristik sampel penelitian, dikonsultasikan dengan dengan tabel Guilford yang dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Kriteria Nilai Menurut Guilford

Rentang Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Tinggi
70-89,9	Tinggi
40-69,9	Sedang
20-39,9	Rendah
00-19,9	Sangat Rendah

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara program pelatihan melalui sistem *e-training* terhadap kinerja pendidik PAUD. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_o : r = 0$$

Adapun yang menjadi tahapan-tahapan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Pengujian normalitas distribusi data ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan bantuan Uji Sampel Kolmogorov Smirnov Tes melalui *SPSS Statistic 21.0*.

b. Perhitungan Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). (Riduwan, 2013, hlm. 80).

Adapun rumus yang digunakan dalam *Korelasi Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Riduwan, 2013, hlm.81

Korelasi PPM dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai *r* = -1 artinya korelasinya negatif sempurna, sedangkan jika *r* = 0 artinya tidak ada korelasi dan jika *r* = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga *r* akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai *r* yang tertera pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan, 2013, hlm.81

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana ini digunakan peneliti berdasarkan tujuannya yakni untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun rumus regresi linier sederhana tersebut adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sumber : Riduwan, 2008, hlm.97

Keterangan :

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

a = koefisien intersep (harga konstanta jika $X = 0$)

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X = variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

d. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian ini dilakukan terhadap hipotesis penelitian yang dirumuskan secara statistik sebagai berikut.

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_i : r = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu.

Ho : Program pelatihan melalui sistem *e-training* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pendidik PAUD di wilayah koordinasi UPTD SKB Kabupaten Sukabumi.

H₁ : Program pelatihan melalui sistem *e-training* tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pendidik PAUD di wilayah koordinasi UPTD SKB Kabupaten Sukabumi.

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka, H₁ ditolak dan H₀ diterima artinya signifikan.

e. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (pengaruh) terhadap variabel Y, hal tersebut dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

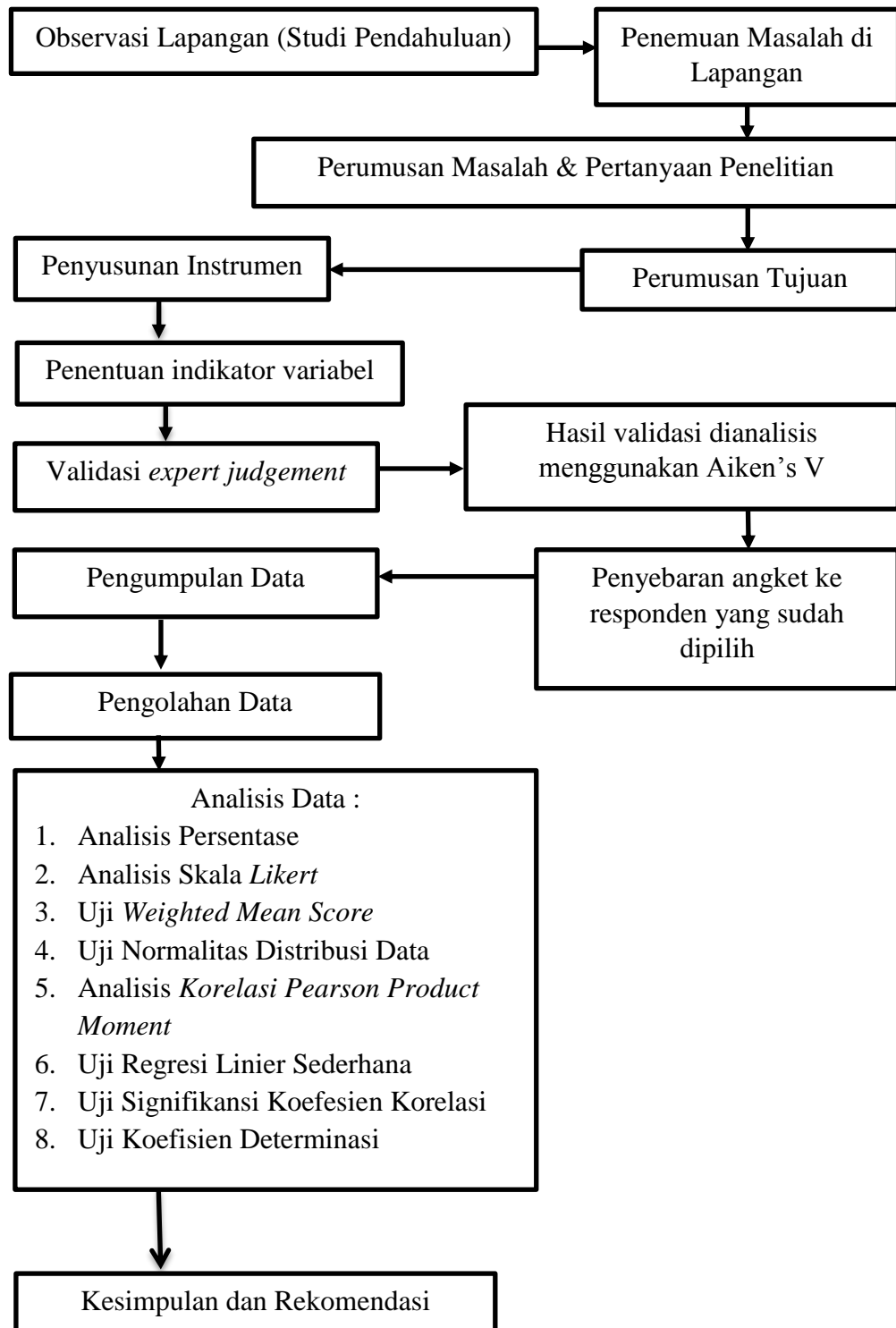
Sumber : Riduwan, 2008, hlm.139

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai kuadrat koefisien

I. Prosedur Penelitian



Gambar 3.3
Prosedur Penelitian

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016